

Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Application Of Audio Visual Media In Indonesian Language Subjects To Improve Learning Outcomes Of Class V Students Of SD Negeri 74 Bengkulu City

Resma Nur Hidayani ¹⁾; Faizah Nabilah Putri ²⁾; Ikka Aprilia Indriani ³⁾; Annisha Shabrina Irnanda ⁴⁾;
Rahmatika Futri ⁵⁾; Neza Agusdianita ⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Universitas Bengkulu

Email: ¹⁾ resmanurhidayani@gmail.com ; ²⁾ nabilahputrifaizah@gmail.com ;

³⁾ ikkaaprilial714@gmail.com ; ⁴⁾ annishabrina16@gmail.com ; ⁵⁾ rahmatikafutri14@gmail.com
; ⁶⁾ nezaagusdianita@unib.ac.id

How to Cite :

Hidayani, R, H., Putri, N. F., Indriani, A, I., Irnanda, S, A., Futri, R., Agusdianita, N. (2025). Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 74 Kota Bengkulu. Journal of Multidisciplinary Research. 1(2). DOI: <https://doi.org/10.70963/jmr.v1i2>

ARTICLE HISTORY

Received [05 November 2024]

Revised [10 Desember 2024]

Accepted [14 Desember 2024]

KEYWORDS

Learning Outcomes, Audio Visual Media, Classroom Action Research, Primary School.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks prosedur melalui penggunaan media video pembelajaran. Rendahnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil melalui observasi, test, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VD pada SD Negeri 74 Kota Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70% siswa dapat mencapai KKTP sebesar 60. Hasil pra siklus menunjukkan hanya terdapat 3 (9,7%) orang siswa yang mencapai KKT 60 dari 31 orang siswa. Melalui penggunaan media video pembelajaran, pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 15 (48,8%) orang siswa mencapai KKTP, sedangkan pada siklus II memperoleh data sebanyak 29 (93,5%) orang siswa mencapai KKTP. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pra siklus ke I, dan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal yang semula 9,7% pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 48,8% di siklus I, dan meningkat menjadi 93,5% di siklus II. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media audiovisual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur kelas V SD.

ABSTRACT

The research aims to determine the improvement in students' Indonesian language learning outcomes in procedural text material through the use of learning video media. The low value of student learning outcomes compared to the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) was the reason for conducting this research. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach with the Kemmis MC Taggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection. Data is taken through observation, tests, interviews and documentation. The research was conducted on class VD students at SD Negeri 74 Bengkulu City with a total of 31 students as respondents. The indicator of success in this research is that 70% of students can achieve a KKM of 60. The pre-cycle results show that only 3 (9.7%) students achieved a KKM of 60 out of 31 students. Through the use

of learning video media, in cycle I the results were obtained as many as 15 (48.8%) students achieved the KKTP, while in cycle II the data obtained as many as 29 (93.5%) students achieved the KKTP. Thus, there was a significant increase in the results from pre-cycle I, and from cycle I to cycle II. Based on research results which show an increase in classical learning completeness, which was originally 9.7% in the pre-cycle, then increased to 48.8% in cycle I, and increased to 93.5% in cycle II. Therefore, this research concludes that the use of audiovisual media in the form of learning videos can improve Indonesian language learning outcomes in procedure text material for the class V.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja, terarah, dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dimulai dan dikendalikan untuk menghasilkan belajar pada diri sendiri.. Menurut Smaldino dalam Rahmanida *et al.*, 2022 pembelajaran mengacu pada upaya untuk mendorong proses belajar melalui penyediaan pengalaman yang direncanakan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang diharapkan. Di Indonesia ada beberapa mata Pelajaran yang dipelajari pada Tingkat Sekolah Dasar salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di lingkungan belajar. Konsep ini terdiri dari lima ide: interaksi, siswa, guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Ciri utama Pembelajaran adalah inisiasi, fasilitas, dan meningkatkan proses belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa elemen kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, khususnya pendidik secara individu atau kolektif dalam suatu sistem, merupakan karakteristik utama dari konsep pembelajaran (S.Winataputra, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses belajar memahami dan menghasilkan gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai tujuan komunikasi akademik, sastra, pekerjaan, dan sehari-hari baik secara tertulis maupun lisan. Kegiatan berpikir sangat penting dalam memahami dan memproduksi gagasan, perasaan, pesan, informasi, data, dan pengetahuan untuk berbagai kebutuhan tersebut. Berpikir juga merupakan aktivitas penting yang memungkinkan siswa memahami dan menghasilkan ide dengan baik. Dalam Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara (Anna, 2016). Dalam proses belajar, salah satu perangkat pembelajaran yang menjadi bagian tidak terpisahkan yang harus mampu dipilih dan digunakan serta dimanfaatkan oleh guru ialah media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena kehadiran media di dalam proses belajar mengajar akan mampu mempermudah siswa dalam menangkap konsep dasar dan ilmu pengetahuan dari sebuah materi ajar (Ainina, 2018). Manfaat lain dari media pembelajaran adalah bahwa media akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena kehadirannya memberikan suatu hal yang mampu menarik perhatian siswa (Milosevic, 2017). Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan memilih, mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran karena media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sering digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual atau video merupakan jenis media pandang-dengar yang menampilkan informasi dalam bentuk *moving image* (citra bergerak). Penayangan video dapat menarik perhatian siswa, fokus perhatian siswa akan terpusat karena detik demi detik para siswa tidak akan pernah rela untuk melewatkannya (Ode, 2014). Penayangan video pembelajaran ini juga mampu menghadirkan pengalaman nyata karena media audio visual dapat menampilkan relitas dari materi sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitasnya sendiri (Fujiyanto *et al.*, 2016). Dengan penggunaan media audio visual yang menarik seperti video diharapkan dapat meningkat hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dapat diukur dan dilihat dari perubahannya setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri sangat dibutuhkan dalam proses belajar dimana kita dapat melihat dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Hasil belajar dari pembelajaran bahasa indonesia sendiri mencakup 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Empat keterampilan tersebut merupakan aspek yang dijadikan sasaran dalam pembelajaran bahasa (Satria, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa di SDN 74 Kota Bengkulu dalam penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Guru masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa kurang dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, atas dasar masalah tersebut maka diperlukan adanya inovasi media dalam pembelajaran. Penerapan media yang menarik dapat menarik perhatian siswa sehingga materi yang diberikan bisa diterima dengan baik oleh siswa. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara yang dapat dilihat seperti rekaman video, film, slide audio, dll. Media atau alat audio visual adalah media “auditory” yang dapat didengar dan media “visual” yang dapat dilihat (Ritonga et al., 2023). Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang penggunaannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik ke layar monitor berupa gambar dan suara, misalnya televisi, video, film, DVD, dan VCD. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan dalam penggunaan materi serta menarik minat siswa untuk belajar. Terdapat alat yang membantu fungsi dalam menampilkan gambar melalui layar, alat tersebut berupa LCD proyektor yang akan menampilkan gambar pada layar. Alat yang membantu fungsi mendengarkan suara agar terdengar jelas adalah penguat suara (Active Speaker) (Saputro et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu audio visual gerak dan audio visual diam. Audio visual gerak menampilkan suara dan gambar bergerak, seperti film dan video, yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami pesan pembelajaran melalui alur cerita atau tampilan yang realistis. Film memberikan kesan mendalam dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, sementara video memungkinkan penyajian topik yang sulit atau tidak dapat dihadirkan langsung dalam kehidupan nyata. Audio visual diam, di sisi lain, menampilkan suara dan gambar statis, seperti foto slide yang dipadukan dengan efek suara atau musik. Media ini memungkinkan pengaturan pergantian gambar secara manual atau otomatis dan menambah daya tarik serta kejelasan informasi dengan bantuan audio. Kedua jenis media ini meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Anderson dalam (Nurfadhillah et al., 2021) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain: 1) Tujuan Kognitif, dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan memberikan rangsangan gerak dan serasi. 2) Tujuan Afektif, media audio visual merupakan media yang sangat baik dalam menyampaikan informasi dalam dimensi afektif. 3) Tujuan Psikomotorik, media audio visual merupakan media yang tepat untuk menampilkan contoh keterampilan yang melibatkan gerak.

Kelebihan media audio visual menurut (Setiyawan, 2021) yaitu: (1) Menarik (2) Informasi diperoleh langsung dari narasumber. (3) Dapat ditonton lebih dari satu kali dan lebih menghemat waktu. (4) Pengendalian volume suara dan kejernihan gambar berada di bawah arahan guru. Sedangkan, Kekurangan media audio visual menurut (Setiyawan, 2021) yaitu: (1) Informasi yang searah, hal ini dapat disiasati dengan memberikan umpan balik berupa tanya jawab. (2) Kurang detail dalam menampilkan bagian-bagian dari objek, hal ini dapat disiasati dengan penjelasan. (3) Peralatannya cenderung mahal dan begitu kompleks. Sementara itu, menurut (Sihombing, 2021) kekurangan media audio visual yaitu: (1) Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu; (2) Membutuhkan waktu yang cukup lama pada tahap awal untuk menyajikan materi dengan menggunakan media. (3) Pengadaan dan pemeliharaan cenderung menuntut tenaga dan biaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD/MI) adalah usaha guru untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. Perubahan dalam keterampilan berbahasa ini dapat tercapai jika guru mengajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Hidayah, 2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga merupakan salah satu sarana penting untuk mengembangkan berbagai aktivitas siswa. Bahasa, sebagai alat komunikasi utama, memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran. Belajar bahasa berarti belajar cara berkomunikasi dengan baik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sejatinya sejalan dengan tujuan pendidikan lainnya, yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap siswa. Dalam kurikulum, keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat aspek utama: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ali, 2020). Belajar Bahasa Indonesia di sekolah adalah bagian penting dari pendidikan. Belajar menjadi cara utama untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu memahami tujuan dan manfaat belajar Bahasa Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang perlu dipahami oleh guru adalah (Farhrohan, 2017).

1. Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa resmi negara.
3. Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan kreatif untuk berbagai keperluan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir, serta kematangan emosi dan hubungan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperbaiki sikap, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014). Menurut Purwanto dalam Artama et al. (2023) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods). Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang selayaknya dimiliki oleh setiap siswa, untuk itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya suatu perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang bertujuan agar setiap siswa memiliki hasil belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran yang membuat siswa menjadi mengerti tentang suatu hal. Hasil belajar ini dapat diketahui dari nilai tes hasil belajar, lembar penilaian sikap dan keterampilan. Berdasarkan Teori Bloom Revisi oleh (Anderson et al., 2001) hasil belajar diklasifikasikan menjadi 3 ranah, yaitu. 1) Ranah kognitif berfokus pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. dalam dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom revisi, terdapat enam kategori, yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6). 2) Ranah Afektif Berfokus pada aspek perasaan, seperti minat, sikap, nilai, motivasi, dan perasaan. Ada lima kategori yang membentuk ranah afektif ini, yaitu: Menerima (A1), Merespon (A2), Menghargai (A3), Mengorganisasikan (A4), dan Karakteristik Menurut Nilai (A5). 3) Ranah psikomotor berfokus pada keterampilan motorik dan fungsi manipulatif, selain itu membahas kemampuan bertindak yang dimiliki. Ranah psikomotor terdiri dari 5 kategori, yaitu: Meniru (P5), Manipulasi (P2), Presisi (P3), Artikulasi (P4), dan Naturalisasi (P5). Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang banyak dinilai dalam menguasai pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil ranah kognitif untuk meneliti hasil belajar siswa (Anderson et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya memecahkan permasalahan yang berada di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA mengenai materi magnet. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus mencakup 4 tahapan kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut: Pertama, Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) Peneliti bersama guru melakukan wawancara dan berdiskusi untuk mengetahui gambaran awal terkait materi pembelajaran yang dirasa sulit sehingga terjadi rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran materi magnet dengan menggunakan media video pembelajaran. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Penyiapan media video pembelajaran, (4) Soal lembar kerja siswa, (5) Soal Evaluasi dan Lembar observasi.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan berhasil manakala hasil belajar siswa pada materi teks prosedur meningkat dan telah mencapai 70% dari keseluruhan siswa kelas VD SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 siswa. Artinya apabila 22 siswa dari 31 siswa telah mendapatkan hasil belajar khususnya pada materi teks prosedur sama dengan atau diatas Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 60. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VD dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dan penggunaan media video pembelajaran. Adapun penelitian ini dimulai pada awal bulan November 2024 sampai akhir bulan November 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan berbagai cara, yaitu: (1) Observasi ini dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah.

Observasi ini dilakukan secara kolaboratif oleh pengajar (peneliti) dan dibantu oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur dengan menerapkan media video pembelajaran. (2) Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada tester untuk mendapatkan respons sesuai dengan petunjuk itu.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks prosedur. Tes tertulis ini menggunakan butir soal atau instrument soal berbentuk pilihan ganda pada pembahasan materi Bahasa Indonesia. (3) Wawancara atau disebut juga interview merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan bertanya sepihak. Dikaitkan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada guru kelas VI dan siswa untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks Prosedur dengan menggunakan media video pembelajaran. (4) Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang nyata dan lengkap mengenai kondisi sekolah, kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, kondisi selama dilakukan tindakan Hal ini untuk menunjukkan gambaran yang obyektif. Dokumentasi meliputi; silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, catatan guru, hasil nilai unjuk kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan siklus yakni melihat dari kelebihan dan kelemahan pada tindakan siklus menggunakan media video pembelajaran, Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data *reduction*), penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*verification*). sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penggunaan media video pembelajaran. Analisis ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut.

a. Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi magnet secara klasikal digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai

$\sum n$ = Jumlah Siswa

b. Untuk menghitung persentase pemahaman materi teks prosedur menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi (Siswa yang tuntas dan tidak tuntas)

N = Jumlah responden yang dibagi

100% = Bilangan tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa. Uraian di bawah ini menjelaskan mengenai Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa muatan pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media video pembelajaran di SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang telah sesuai dengan sub fokus penelitian antara lain:

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum masuk ke tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus. Berdasarkan analisis data aktivitas siswa, maka diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 65,5% pada siklus I dengan kategori “kurang”, dan siklus II sebesar “80,4% dengan kategori “baik”. Hasil analisis data mengenai aktivitas belajar siswa disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

| Siklus | Rata-rata Skor Aktivitas | Keterangan |
|--------|--------------------------|------------|
| 1 | 65,5% | Kurang |
| 2 | 80,4% | Baik |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, di siklus I siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran belum optimal. Siswa juga belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan LKPD, beberapa siswa bermain-main dan mengganggu teman pada saat diskusi kelompok, siswa dengan kemampuan rendah kurang aktif menyampaikan pendapat serta siswa yang bekerja sama pada saat evaluasi pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diperoleh dari hasil refleksi dari siklus sebelumnya, dimana pada siklus II guru memberitahu siswa mengenai tahap-tahap pembelajaran agar siswa tidak mengalami kebingungan, selalu memperingatkan waktu kepada siswa dalam mengerjakan LKPD, menegur siswa yang bermain-main. Kemudian guru juga memberikan motivasi agar siswa mau berusaha aktif mengeluarkan pendapat, guru lebih memberi perhatian kepada siswa yang kemampuannya rendah dalam memberikan pendapat dan guru tegas menegur siswa yang kerja sama saat kuis. Pada akhir siklus II siswa sudah optimal dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis data aktivitas guru, maka diperoleh rata-rata skor aktivitas guru pada setiap pertemuan sebagai berikut: siklus I sebesar 84,3%, dengan kategori “baik”, dan pada siklus II sebesar 90,6% dengan kategori “sangat baik”. Hasil analisis data mengenai aktivitas guru disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Aktivitas Guru

| Siklus | Rata-rata Skor Aktivitas | Keterangan |
|--------|--------------------------|-------------|
| I | 84,3% | Baik |
| II | 90,6% | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa guru semakin berusaha memperbaiki pelaksanaan pembelajarannya, sehingga dari siklus 1 sampai siklus 2 terdapat peningkatan aktivitas mengajar guru. Pada siklus 1, hasil akhir belajar siswa diperoleh 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP yaitu 60, dengan persentase sebesar 48,8%. Sedangkan 12 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP dengan persentase sebesar 51,2%. Pada siklus 2 hasil akhir belajar siswa diperoleh 29 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP yaitu 60 dengan persentase sebesar 93,5%. Sedangkan 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP dengan persentase sebesar 6,5%. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar siswa

| Siklus | Jumlah Siswa | Jumlah Nilai | Nilai Rata-rata | Keterangan |
|------------|--------------|--------------|-----------------|------------|
| Pra Siklus | 31 | 1080 | 34,8 | Kurang |
| I | 31 | 1620 | 52,2 | Cukup |
| II | 31 | 2360 | 76,1 | Baik |

Dari seluruh nilai siswa rata-rata yang diperoleh yaitu 52,2 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 48,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus 1 belum tercapai sesuai kriteria ketuntasan yang diharapkan peneliti, dimana ketuntasan klasikal yang diperoleh >70%. Hal ini karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, dari seluruh nilai siswa rata-rata pada siklus II yang diperoleh yaitu 76,1 dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 93,5%. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti, dimana hasil ketuntasan klasikal telah >70%. Hal ini berarti siswa sudah mulai terbiasa menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran. Berikut tabel presentase perbandingan ketuntasan belajar siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Persentase Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I Dan Siklus II

| Siklus | KKTP | Tuntas | Tidak Tuntas |
|--------|------|--------|--------------|
| I | 60 | 48,8% | 51,2% |
| II | 60 | 93,5% | 6,5% |

Dari tabel 4 terlihat bahwa dari siklus sampai siklus II ketuntasan belajar terus meningkat sampai >70% sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, sehingga siklus dihentikan. Untuk lebih jelasnya hasil belajar yaitu, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I dan II

| Siklus | Nilai Rata-rata | Ketuntasan Klasikal |
|--------|-----------------|---------------------|
| I | 52,2 | 48,8% |
| II | 76,1 | 93,5% |

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan setiap siklusnya dapat menghasilkan kriteria ketuntasan yang hendak dicapai. Sehingga secara keseluruhan adanya peningkatan yang terjadi dengan menerapkan media audiovisual berupa video pembelajaran pada setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan refleksi tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian 2 siklus di Kelas VD SD Negeri 74 Kota Bengkulu, penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VD SD Negeri 74 Kota Bengkulu dengan materi teks prosedur Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar siswa, hasil penelitian menyatakan pada sebelum diadakannya tindakan sebelum siklus atau pra siklus siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya sebanyak 3 siswa dari 31 siswa dengan presentase 9,7%. Siklus I yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa dengan presentase 48,8%. Pada siklus II 29 siswa dengan presentase sebesar 93,5%. Dengan begitu, penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan penulis sebesar 70%. Oleh karena itu, proses penelitian dengan penggunaan media video pembelajaran pada siswa kelas VD SD Negeri 74 Kota Bengkulu dinyatakan berhasil dan berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya sehingga penelitian dapat diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat memanfaatkan media video pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang kreativitas dan keterlibatan siswa, serta mengkaji dampaknya pada berbagai mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2018). Utilization of Audio Visual Media as a Source History Learning. *History Teacher*, 2018(1), 25–32. <https://journal.unnes.ac.id/>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2023). *Taksonomi Anderson Revisi atas Taksonomi Bloom (et.al.)*.
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(2), 1–23.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841–850. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/download/3576/pdf>
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>
- Milosevic, D. (2017). *New developments in ESP teaching and learning research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14705/rpnet.2017.cssw2017.743>
- Ode, E. O. (2014). Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 2(5), 195–202. <http://www.impactjournals.us/journals.php?id=11&jtype=2&page=9>
- Pagarra, H., Syawaludin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Putri, A., Harahap, M. K., Harahap, P. H. K., & Adelia, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 64–69. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v2i1.5275>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- S.Winataputra, P. D. U. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1–46. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat. *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.114-120>